عقيدة المسلمين

1. Apakah yang dimaksud dengan ilmu agama yang (hukum mempelajarinya) *fardlu 'ain* ?

Jawab: Diwajibkan atas setiap *mukallaf* (baligh dan berakal) untuk mempelajari kadar ilmu agama yang ia butuhkan seperti masalah *aqidah* (keyakinan), bersuci, shalat, puasa, zakat bagi yang wajib mengeluarkannya, haji bagi yang mampu, maksiat-maksiat hati, tangan, mata dan lain-lain. Allah ta'ala berfirman:

﴿ قل هل يستوي الذين يعلمون والذين لا يعلمون ﴾ (سورة الزمر : 9)

Maknanya: *"Katakanlah (wahai Muhammad) tidaklah sama orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui"* (Q.S. az-Zumar: 9)
Dalam hadits disebutkan:

"طلب العلم فريضة على كل مسلم" (رواه البيهقي)

Maknanya: *"Menuntut ilmu agama (yang* dlaruri / *pokok) adalah wajib atas setiap muslim (laki-laki dan perempuan)"* (H.R. al Bayhaqi)

2. Apakah hikmah dari penciptaan jin dan manusia ?

Jawab: Untuk diperintahkan Allah agar beribadah kepada-Nya. Allah ta'ala berfirman:

﴿ وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون ﴾ (سورة الذاريات : 56)

Maknanya: *"Dan tiadalah aku ciptakan jin dan manusia kecuali (Aku perintahkan mereka) untuk beribadah kepada-Ku"* (Q.S. adz-Dzariyat: 56)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"حق الله على العباد أن يعبدوه ولا يشركوا به شيئا" (رواه الشيخان)

Maknanya: *"Hak Allah atas para hamba adalah mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun*" (H.R. al Bukhari dan Muslim)

3. Bagaimanakah sahnya ibadah ?

Jawab: Beribadah kepada Allah (hanya) sah dilakukan oleh orang yang meyakini adanya Allah dan tidak menyerupakan-Nya dengan sesuatu apapun dari makhluk-Nya. Allah ta'ala berfirman:

﴿ ليس كمثله شىء ﴾ (سورة الشورى: **11**)

Maknanya: *"Dia (Allah) tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya"* (Q.S. asy-Syura: 11)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"لا فكرة في الرب" (رواه أبو القاسم الأنصاري)

Maknanya: *"Tuhan tidak bisa dipikirkan (dibayangkan)"* (H.R. Abu al Qasim al Anshari)
Al Ghazali berkata:

"لا تصح العبادة إلا بعد معرفة المعبود".

Maknanya: *"Tidak sah ibadah (seorang hamba) kecuali setelah mengetahui (Allah) yang wajib disembah"*.

4. Kenapa Allah mengutus para rasul ?

Jawab: Allah mengutus para rasul untuk mengajarkan kepada umat manusia hal-hal yang membawa kemaslahatan (kebaikan) dalam agama dan dunia mereka. Dan untuk mengajak mereka menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun. Allah ta'ala berfirman:

﴿ فبعث الله النبيين مبشرين ومنذرين ﴾ (سورة البقرة : **213**)

Maknanya: *"…Maka Allah mengutus para nabi untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan"* (Q.S. al Baqarah: 213)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"أفضل ما قلت أنا والنبيون من قبلي لا إله إلا الله" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Perkataan paling utama yang aku dan para nabi sebelumku adalah ucapkan* لا إله إلا الله *(tiada yang disembah dengan benar kecuali Allah)"* (H.R. al Bukhari)

5. Apakah arti *Tauhid* ?

Jawab: Tauhid adalah:

"التوحيد إفراد القديم من المحدث".

"Tauhid *adalah mensucikan (Allah) yang tidak mempunyai permulaan dari menyerupai makhluk-Nya"*.
Sebagaimana dijelaskan oleh al Imam al Junayd. Maksud beliau dengan *al Qadim* adalah Allah yang tidak mempunyai permulaan, sedangkan *al Muhdats* adalah makhluk.

Allah ta'ala berfirman:

﴿ ليس كمثله شيء ﴾ (سورة الشورى: **11**)

Maknanya: *"Dia (Allah) tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya"* (Q.S. asy-Syura: 11)
Suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* ditanya: Perbuatan apa yang paling utama? Rasulullah menjawab:

"إيمان بالله ورسوله" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Iman kepada Allah dan Rasul-Nya"* (H.R. al Bukhari)

6. Jelaskan mengenai keberadaan Allah !

Jawab: Allah ada, tidak ada keraguan akan ada-Nya. Ada tanpa disifati dengan sifat-sifat makhluk dan ada tanpa tempat dan arah. Dia tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya dan tidak ada sesuatupun dari makhluk-Nya yang menyerupai-Nya.
Allah ta'ala berfirman:

﴿ أفي الله شك ﴾ (سورة إبراهيم : **10**)

Maknanya: *"Tidak ada keraguan akan adanya Allah"* (Q.S. Ibrahim: 10)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"كان الله ولم يكن شيء غيـــره" (رواه البخاري وغيـــره)

Maknanya: *"Allah ada pada* azal *(keberadaan tanpa permulaan) dan tidak ada sesuatupun selain-Nya"* (H.R. al Bukhari dan lainnya)

7. Apakah makna firman Allah:

﴿ وهو معكم أينما كنتم ﴾ ؟

Jawab: Maknanya bahwa Allah mengetahui kalian di manapun kalian berada, sebagaimana dikatakan oleh Imam Sufyan ats-Tsauri, asy-Syafi'i, Ahmad, Malik dan lain-lain.
Allah ta'ala berfirman:

﴿ وأن الله قد أحاط بكل شيء علما ﴾ (سورة الطلاق : **12**)

Maknanya: *"Dan sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu"* (Q.S. ath-Thalaq: 12)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"اربعوا على أنفسكم فإنكم لا تدعون أصم ولا غائبا وإنما تدعون سميعا قريبا" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Janganlah kalian memaksakan diri untuk mengeraskan suara (secara berlebihan), karena kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan ghaib, sesungguhnya*

kalian berdoa kepada Dzat yang maha mendengar lagi maha dekat (secara maknawi, bukan secara fisik)" (H.R. al Bukhari)
Maknanya bahwa tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah.

8. Apakah dosa yang paling besar ?

Jawab: Dosa paling besar adalah kufur. Dan termasuk kufur adalah syirik. Syirik adalah menyembah selain Allah. Allah ta'ala berfirman tentang Luqman, bahwa Luqman berkata:

﴿ **يا بني لا تشرك بالله إن الشرك لظلم عظيم** ﴾ (سورة لقمان : **13**)

Maknanya: *"Wahai anakku, jangan menyekutukan Allah (syirik) karena menyekutukan Allah (syirik) adalah kezhaliman yang besar"* (Q.S. Luqman: 13)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* pernah ditanya: apakah dosa yang paling besar ? beliau menjawab: *"Engkau menyekutukan Allah padahal Ia telah menciptakanmu"* (H.R. al Bukhari dan lainnya)

9. Apakah arti ibadah ?

Jawab: Ibadah adalah puncak ketundukan dan ketaatan sebagaimana yang dikatakan oleh al Hafizh as-Subki. Allah ta'ala berfirman:

﴿ **لا إله إلا أنا فاعبدون** ﴾ (سورة الأنبياء : **25**)

Maknanya: *"Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku (Allah), maka beribadahlah kepada-Ku"* (Q.S. al Anbiya' : 25)

10. Apakah الدعاء (kadang) bermakna ibadah ?

Jawab: Ya, Allah ta'ala berfirman:

﴿ **قل إنما أدعو ربي ولا أشرك به أحدا** ﴾ (سورة الــجن : **20**)

Maknanya: *"Katakanlah (wahai Muhammad) sesungguhnya aku hanyalah beribadah kepada Tuhanku dan tidak menyekutukan-Nya dengan seorangpun"* (Q.S. al Jinn: 20)
Maknanya bahwa aku menyembah atau beribadah kepada Allah.
Allah juga berfirman:

﴿ **فلا تدعوا مع الله أحدا** ﴾ (سورة الــجن : **18**)

Maknanya: *"Maka janganlah kamu menyembah (beribadah) seorangpun di samping (menyembah) Allah"* (Q.S. al Jinn: 18)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda yang maknanya adalah: *"Doa adalah ibadah"* (H.R. al Bukhari)
Makna ibadah dalam hadits ini adalah kebaikan.

11. Apakah الدعاء (kadang) mempunyai arti selain ibadah ?

Jawab: Ya, Allah ta'ala berfirman:

﴿ ولا تجعلوا دعاء الرسول بينكم كدعاء بعضكم بعضا ﴾ (سورة النور : **63**)

Maknanya: *"Janganlah kamu jadikan doa (panggilan) Rasulullah di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian yang lain"* (Q.S. an-Nur: 63)

12. Apakah hukum memanggil (*Nida'*) seorang nabi atau seorang wali, meski tidak di hadapan keduanya, dan apa hukum meminta kepada nabi atau wali sesuatu yang biasanya tidak pernah diminta oleh umat manusia ?

Jawab: Itu semua boleh dilakukan, karena perbuatan seperti itu tidaklah dianggap beribadah kepada selain Allah. Ucapan "Wahai Rasulullah" semata bukanlah syirik. Dalam sebuah hadits yang *tsabit* disebutkan bahwa Bilal ibn al Harits al Muzani (salah seorang sahabat Nabi) mendatangi makam Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* saat musim paceklik di masa pemerintahan Umar ibn al Khaththab –*semoga Allah meridlainya*- lalu Bilal berkata (di depan makam Nabi): "Wahai Rasulullah ! mohonlah (kepada Allah) agar diturunkan air hujan untuk umatmu, karena sungguh mereka telah binasa" (H.R. al Bayhaqi dan lainnya). Apa yang dilakukan sahabat Bilal ini sama sekali tidak diingkari oleh sahabat Umar dan para sahabat lainnya, bahkan mereka menilai perbuatan tersebut bagus. Allah ta'ala berfirman:

﴿ ولو أنهم إذ ظلموا أنفسهم جاءوك فاستغفروا الله واستغفر لهم الرسول لوجدوا الله توابا رحيما ﴾

(سورة النساء : **64**)

Maknanya: *"Sesungguhnya jikalau mereka ketika menzhalimi diri mereka (berbuat maksiat kepada Allah) kemudian datang kepadamu lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulullah-pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah maha menerima taubat lagi maha penyayang"* (Q.S. an-Nisa: 64)

Juga dalam hadits yang *tsabit* telah disebutkan: *Bahwa Ibnu Umar mengatakan:* يا محمد *(wahai Muhammad) ketika merasakan semacam kelumpuhan pada kakinya* (H.R. al Bukhari dalam kitabnya *al Adab al Mufrad*)

13. Jelaskan mengenai arti *"Istighatsah"* dan *"Isti'anah"* disertai dengan dalil ?

Jawab: *Istighatsah* adalah meminta pertolongan ketika dalam keadaan sukar dan sulit. Sedangkan *Isti'anah* maknanya lebih luas dan umum. Allah ta'ala berfirman:

﴿ واستعينوا بالصبـــر والصلاة ﴾ (سورة البقرة : 45)

Maknanya: *"Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat"* (Q.S. al Baqarah: 45)
Dalam hadits disebutkan: "*Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighatsah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam*" (H.R. al Bukhari). Hadits ini merupakan dalil dibolehkannya *isti'anah* (meminta pertolongan) secara umum kepada selain Allah. Namun hal itu harus disertai dengan keyakinan bahwa tidak ada yang bisa mendatangkan bahaya dan memberikan manfa'at secara hakiki kecuali Allah.

14. Terangkan tentang *tawassul* dengan para nabi?

Jawab: Para ulama sepakat bahwa *tawassul* dengan para nabi itu boleh. *Tawassul* adalah memohon datangnya manfa'at (kebaikan) atau dihindarkan dari mara bahaya (keburukan) dari Allah dengan menyebut nama seorang nabi atau wali untuk memuliakan (*ikram*) keduanya, dengan disertai keyakinan bahwa yang mendatangkan bahaya dan manfa'at secara hakiki hanyalah Allah semata. Allah ta'ala berfirman:

﴿ وابتغوا إليه الوسيلة ﴾ (سورة المائدة : 35)

Maknanya: *"Dan carilah hal-hal yang (bisa) mendekatkan diri kalian kepada Allah"* (Q.S. al Mai-dah: 35)
Dalam hadits disebutkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* mengajarkan kepada seorang yang buta untuk bertawassul dengannya. Lalu orang buta tersebut melaksanakannya di belakang (bukan di hadapan) Nabi, maka Allah mengembalikan penglihatannya (H.R. ath-Thabarani dan di*shahih*kannya)

15. Jelaskan mengenai *tawassul* dengan para wali !

Jawab: Boleh bertawassul dengan para wali, tidak diketahui ada orang yang menyalahi kebolehan ini dari kalangan *Ahlul Haqq* (orang-orang yang berada di jalur kebenaran), baik generasi *Salaf* maupun *Khalaf*. Dalam hadits diceritakan bahwa Umar bertawassul dengan 'Abbas (paman Rasulullah). Umar berkata: "Ya Allah kami bertawassul kepada-Mu dengan paman Nabi kami ('Abbas) (supaya Engkau turunkan air hujan)" (H.R. al Bukhari)

16. Terangkan mengenai hadits *al Jariyah* (sebuah hadits di mana Rasulullah bertanya kepada seorang budak perempuan: *"Aina Allah?,* lalu ia menjawab: *Fi as-Sama")!*

Jawab: Hadits tersebut *mudltharib* (diriwayatkan dengan *lafazh* matan yang berbeda-beda dan saling bertentangan sehingga menjadikannya dihukumi sebagai hadits *dla'if*). Adapun sebagian ulama yang menganggapnya *shahih*, menurut mereka bukan berarti hadits ini mengandung makna bahwa Allah menempati langit. Imam an-Nawawi mengomentari hadits ini dengan mengatakan: *"Aina Allah* adalah pertanyaan tentang derajat dan kedudukan-Nya bukan mengenai tampat-Nya". *Aina Allah* berarti seberapa besar pengagunganmu terhadap Allah ?. Jawabannya: *"Fi as-Sama"* mempunyai makna bahwa Allah, derajat dan kedudukan-Nya sangat tinggi. Tidak boleh diyakini bahwa Rasulullah bertanya kepada budak perempuan tersebut tentang tempat (di mana) Allah ? dan juga tidak boleh diyakini bahwa budak perempuan itu bermaksud Allah menempati langit. Imam Ali ibn Abi Thalib –*semoga Allah meridlainya*- berkata:

"إن الذي أين الأين لا يقال له أين ..." (ذكره أبو القاسم القشيـــري في الرســـالة القشـــيـــرية)

"Tidak boleh dikatakan di mana bagi Dzat yang menciptakan di mana (tempat) ..." (Disebutkan dalam kitab *ar-Risalah al Qusyairiyyah* karya Abu al Qasim al Qusyairi). Imam Abu Hanifah dalam kitabnya *al Fiqh al Absath* menyatakan:

"كان الله ولا مكان ، كان ولم يكن أين ولا خلق وهو خالق كل شيء".

"Allah ada pada azal (keberadaan tanpa permulaan) dan belum ada tempat, Dia ada (pada azal) dan belum ada tempat serta makhluk, dan Dia pencipta segala sesuatu".
Allah ta'ala berfirman:

﴿ ليس كمثله شىء ﴾ (سورة الشورى: **11**)

Maknanya: *"Dia (Allah) tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya"* (Q.S. asy-Syura: 11)
Dalam hadits:

"كان الله ولم يكن شىء غيـــره" (رواه البخاري)

Maknanya: *" Allah ada pada* azal *(keberadaan tanpa permulaan) dan belum ada sesuatu selain-Nya"* (H.R. al Bukhari)

17. Orang yang mencaci maki Allah hukumnya adalah kafir. Jelaskan mengenai hal ini disertai dengan dalil !

Jawab: al Qadli 'Iyadl mengutip *Ijma'* (kesepakatan ulama) bahwa orang yang mencaci maki Allah adalah kafir meskipun dalam keadaan marah, bercanda atau hati yang tidak lapang (meski hatinya tidak ridla dengan makian terhadap Allah yang diucapkan oleh lisan).
Allah ta'ala berfirman:

﴿ولئن سألتهم ليقولن إنما كنا نخوض ونلعب قل أبالله وءاياته ورسوله كنتم تستهزءون لا تعتذروا قد كفرتم بعد إيمانكم﴾ (سورة التوبة : 65–66)

Maknanya: *"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka katakan itu), tentulah mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja". Katakanlah (kepada mereka) Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kalian berolok-olok (melecehkan), tidak usah kalian meminta maaf, kalian benar-benar menjadi kafir setelah kalian beriman"* (Q.S. at-Taubah: 65-66)

Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"إن العبد ليتكلم بالكلمة لا يرى بها بأسا يهوي بها في النار سبعين خريفا" (رواه الترمذي)

Maknanya: *"Sungguh seorang hamba jika mengucapkan perkataan (yang melecehkan atau menghina Allah atau syari'at-Nya) yang dianggapnya tidak bahaya, (padahal perkataan tersebut) bisa menjerumuskannya ke (dasar) neraka (yang untuk mencapainya dibutuhkan waktu) 70 tahun (dan tidak akan dihuni kecuali oleh orang kafir)"* (H.R. at-Tirmidzi dan ia menyatakan hadits ini *hasan*)

18. Sebutkan dalil dibolehkannya ziarah kubur bagi laki-laki dan perempuan ?

Jawab: Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"زوروا القبور فإنها تذكركم بالآخرة" (رواه البيهقي)

Maknanya: *"Lakukanlah ziarah kubur, karena sesungguhnya ia dapat mengingatkan kalian akan kehidupan akhirat"* (H.R. al Bayhaqi)

19. Bagaimanakah cara masuk Islam ?

Jawab: Cara masuk Islam adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, bukan dengan mengucapkan أستغفر الله. Adapun firman Allah tentang Nabi Nuh *'alayhi as-salam* bahwa ia mengatakan:

﴿فقلت استغفروا ربكم﴾ (سورة نوح : 10)

Maknanya adalah bahwa Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya untuk masuk Islam dengan beriman kepada Allah dan Nabi-Nya Nuh *'alayhi as-salam* supaya Allah mengampuni mereka.
Dalam hadits disebutkan:

"أمرت أن أقاتل الناس حتى يشهدوا أن لا إله إلا الله وأنـــي رسول الله" (متفق عليه)

Maknanya: *"Aku diperintahkan untuk memerangi umat manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku adalah utusan Allah"* (H.R. al Bukhari dan Muslim)

20. Jelaskan mengenai hukum mengucapkan pujian (*mad-h*) untuk Rasulullah !

Jawab: Hukumnya boleh dengan *Ijma'* (kesepakatan para ulama').
Allah ta'ala berfirman:

﴿وإنك لعلى خلق عظيم﴾ (سورة القلم : 4)

Maknanya: *"Dan sesungguhnya engkau wahai Muhammad mempunyai perilaku yang agung"* (Q.S. al Qalam: 4)
Allah juga berfirman:

﴿وعزروه ونصروه﴾ (سورة الأعراف : 157)

Maknanya: *"… dan mereka memuji, mengagungkan dan membela Rasulullah"* (Q.S. al A'raf: 157)
Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa suatu ketika ada sejumlah perempuan yang memuji Nabi *shallallahu 'alayhi wasallam* dengan mengatakan di hadapan Nabi:

"يا حبذا محمد من جار" (رواه ابن ماجه)

"Muhammad adalah seorang tetangga yang sangat agung" (H.R. Ibnu Majah)
Telah disebutkan dengan sanad yang shahih bahwa tidak sedikit sahabat Nabi yang memuji-muji Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* seperti Hassan ibn Tsabit, 'Abbas dan yang lainnya, dan Rasulullah sendiri tidak mengingkari hal tersebut, bahkan sebaliknya justru menganggapnya sebagai perbuatan yang baik.

21. Jelaskan tentang siksa kubur !

Jawab: Beriman akan adanya siksa kubur adalah wajib, ketetapan akan adanya siksa kubur telah disepakati oleh umat Islam (*Ijma'*) dan barang siapa yang mengingkarinya maka ia telah kafir. Allah ta'ala berfirman:

﴿النار يعرضون عليها غدوا وعشيا ويوم تقوم الساعة أدخلوا ءال فرعون أشد العذاب﴾ (سورة غافر : 46)

Maknanya: *"Kepada mereka (orang-orang kafir pengikut Fir'aun) dinampakkan neraka pada pagi dan petang (di kuburan mereka), dan pada hari terjadinya kiamat, (dikatakan kepada malaikat): Masukkan Fir'aun dan orang-orang yang mengikutinya dalam kekufuran ke dalam siksa (neraka) yang sangat pedih"* (Q.S. Ghafir: 46)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"استعيذوا بالله من عذاب القبـــر" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur"* (H.R. al Bukhari)

22. Apakah makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah ?

Jawab: Makhluk pertama adalah air. Allah ta'ala berfirman:

﴿وجعلنا من الـــماء كل شيء حي﴾ (سورة الأنبياء: 30)

Maknanya: *"Dan telah Kami (Allah) ciptakan dari air segala sesuatu yang hidup (dan yang mati)"* (Q.S. al Anbiya': 30)

Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"كل شيء خلق من الـــماء" (رواه ابن حبان)

Maknanya: *"Segala sesuatu diciptakan dari air"* (H.R. Ibn Hibban)

23. Terangkan mengenai macam-macam *Bid'ah* dan sebutkan dalil yang menunjukkan adanya *Bid'ah Hasanah* (yang baik) !

Jawab: *Bid'ah* secara etimologi adalah segala hal yang diadakan tanpa ada contoh sebelumnya. Adapun dalam tinjauan syara', *Bid'ah* terbagi menjadi dua; *Bid'ah Huda* (baik) dan *Bid'ah Dlalalah* (sesat).

Allah ta'ala berfirman:

﴿ورهبانية ابتدعوها ما كتبناها عليهم إلا ابتغاء رضوان الله﴾ (سورة الحديد : 27)

Maknanya: *"… dan mereka mengada-adakan* rahbaniyyah *padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridlaan Allah"* (Q.S. al Hadid: 27)

Allah memuji perbuatan para pengikut nabi Isa *'alayhissalam* yang muslim, yaitu melakukan *rahbaniyyah* (menjauhkan diri dari hal-hal yang mendatangkan kesenangan nafsu, supaya bisa berkonsentrasi penuh dalam melakukan ibadah), padahal hal itu tidak diwajibkan atas mereka. Hal ini mereka lakukan semata-mata untuk mencari ridla Allah.

Dalam hadits disebutkan:

"من سن في الإسلام سنة حسنة فله أجرها وأجر من عمل بها من بعده" (رواه مسلم)

Maknanya: *"Barang siapa yang merintis (memulai) dalam Islam perbuatan yang baik, maka ia mendapatkan pahalanya dan pahala orang-orang setelahnya yang melakukan perbuatan baik tersebut"* (H.R. Muslim)

Para sahabat Nabi dan generasi muslim setelahnya banyak melakukan hal-hal baru (yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah) yang baik dalam agama, dan umat Islam menerima hal itu seperti membangun *mihrab* (tempat imam di masjid), adzan kedua untuk shalat jum'at, pemberian titik dalam mushhaf (al Qur'an) dan peringatan maulid Nabi.

24. Jelaskan mengenai perbuatan sihir !

Jawab: Melakukan sihir hukumnya adalah haram. Allah berfirman:

﴿وما كفر سليمان ولكن الشياطين كفروا يعلمون الناس السحر﴾ (سورة البقرة : 102)

Maknanya: *"Dan tidaklah Nabi Sulaiman itu kafir, akan tetapi syetan-syetan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia (dengan meyakini bahwa hal ini sebagai perkara yang halal dan boleh)"* (Q.S. al Baqarah: 102)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda yang maknanya: *"Jauhilah tujuh hal yang membinasakan.* Beliau ditanya: Apa saja tujuh hal itu, wahai Rasulullah ?, beliau menjawab: *Menyekutukan Allah, sihir …"(*H.R. Muslim)

25. Sebutkan dalil bahwa orang yang melempar lembaran bertuliskan nama Allah ke tempat-tempat kotor (menjijikkan) dengan maksud melecehkan telah kafir !

Jawab: Tidak boleh melemparkan lembaran bertuliskan nama Allah ke tempat kotor (menjijikkan). Dan barang siapa melakukan hal itu dengan maksud melecehkan (menghina) maka ia telah kafir.
Allah ta'ala berfirman:

﴿قل أبالله وءاياته ورسوله كنتم تستهزءون لا تعتذروا قد كفرتم بعد إيمانكم﴾ (سورة التوبة : 65-66)

Maknanya: *"Katakanlah wahai Muhammad (kepada mereka) Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kalian berolok-olok (melecehkan), tidak usah kalian meminta maaf, kalian benar-benar menjadi kafir setelah kalian beriman"* (Q.S. at-Taubah: 65-66)

Ibn Abidin berkata: *"Telah kafir (keluar dari Islam) orang yang melempar mushhaf (al Qur'an) ke tempat-tempat kotor (menjijikkan) sekalipun niatnya tidak bermaksud melecehkan karena perbuatannya itu (sudah) menunjukkan pelecehan (penghinaan)".*

26. Apakah hukum *nadzar* ?

Jawab: Dibolehkan bernadzar dalam ketaatan kepada Allah, dan nadzar wajib dipenuhi (dilaksanakan). Adapun nadzar dalam hal yang diharamkan maka hukumnya tidak boleh dan tidak wajib dipenuhi. Allah berfirman:

﴿يوفون بالنذر﴾ (سورة الإنسان : 7)

Maknanya: *"Mereka (senantiasa) memenuhi nadzar"* (Q.S. al Insan: 7)
Dalam hadits juga disebutkan:

"من نذر أن يطيع الله فليطعه ومن نذر أن يعصيه فلا يعصه" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Barang siapa yang bernadzar untuk mentaati Allah maka haruslah ia taat kepada-Nya, dan barang siapa bernadzar untuk bermaksiat kepada-Nya maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya"* (H.R. al Bukhari)

27. Sebutkan dalil bahwa suara perempuan itu bukan aurat !

Jawab: Allah ta'ala berfirman:

﴿وقلن قولا معروفا﴾ (سورة الأحزاب : **22**)

Maknanya: *"Dan katakanlah (wahai para istri Nabi) perkataan yang baik"* (Q.S. al Ahzab: 22)
Al Ahnaf ibn Qais berkata: *"Aku telah mendengar hadits dari mulut Abu Bakr, Umar, Utsman dan Ali. Dan aku tidak pernah mendengar hadits sebagaimana aku mendengarnya dari mulut 'Aisyah"* (H.R. al Hakim dalam kitab *al Mustadrak*)

28. Jelaskan mengenai sifat kalam Allah !

Jawab: Allah mempunyai sifat kalam yang tidak serupa dengan kalam kita. Sifat kalam-Nya bukan berupa huruf, suara dan bahasa.
Allah ta'ala berfirman:

﴿وكلم الله موسى تكليما﴾ (سورة النساء : **164**)

Maknanya: *"Dan Allah telah benar-benar memperdengarkan kalam-Nya kepada Musa"* (Q.S. an-Nisa: 164)
Imam Abu Hanifah dalam kitab *al Fiqh al Absath* mengatakan:

"ويتكلم لا ككلامنا ، ونحن نتكلم بالآلات والحروف والله تعالى يتكلم بلا ءالة ولا حروف".

Maknanya: *"Allah mempunyai sifat kalam yang tidak menyerupai pembicaraan kita, kita berbicara menggunakan organ-organ pembicaraan dan huruf, sedangkan kalam Allah tidaklah dengan organ-organ pembicaraan dan huruf"*.

29. Apa makna firman Allah :

﴿الرحمن على العرش استوى﴾ ؟

Jawab: Imam Malik berkata:

"استوى كما وصف نفسه ولا يقال كيف وكيف عنه مرفوع"

Maknanya: "Istawa *sebagaimana Ia mensifati Dzat-Nya, tidak dikatakan (mengenai* istawa*) bagaimana, dan sifat-sifat makhluk mustahil bagi-Nya"*.
Al Kayf adalah sifat makhluk. Di antara sifat makhluk adalah duduk, bersemayam dan menempati suatu tempat dan arah. Imam al Qusyairi berkata:

"Istawa *berarti* hafizha, qahara dan abqa*; memelihara, menundukkan dan menguasai, serta menetapkan".*
Tidak boleh diyakini bahwa Allah duduk atau bersemayam di atas 'arsy, karena keyakinan seperti ini adalah aqidah orang-orang yahudi. Dan aqidah ini merupakan pendustaan terhadap firman Allah:

﴿فلا تضربوا لله الأمثال﴾ (سورة النحل : 74)

Maknanya: *"Maka janganlah kalian mengadakan serupa-serupa bagi Allah"* (Q.S. an-Nahl: 74)
Allah ta'ala berfirman:

﴿وبرزوا لله الواحد القهار﴾ (سورة إبراهيم : 48)

Maknanya: *"Dan mereka berkumpul untuk dihisab oleh Allah yang Maha Esa lagi Maha menundukkan dan menguasai"* (Q.S. Ibrahim: 48)
Imam Ali ibn Abi Thalib -*radhiyallahu 'anhu*- berkata:

"إن الله خلق العرش إظهارا لقدرته ولم يتخذه مكانا لذاته" (رواه أبو منصور البغدادي)

"Sesungguhnya Allah menciptakan 'arsy untuk menampakkan kekuasaan-Nya, bukan untuk dijadikan tempat bagi Dzat-Nya" (diriwayatkan oleh Abu Manshur al Baghdadi)

30. Terangkan mengenai *Qadar* (takdir) !

Jawab: Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini; kebaikan, keburukan, ketaatan, kemaksiatan, keimanan, kekufuran terjadi dengan takdir Allah, *masyi-ah* (kehendak)-Nya dan diketahui oleh-Nya. Kebaikan, keimanan dan ketaatan terjadi atas ketentuan Allah dan hal itu dicintai serta diridlai-Nya. Sedangkan keburukan, kemaksiatan dan kekufuran juga terjadi dengan ketentuan Allah, namun tidak dicintai dan tidak diridlai-Nya. Dan tidak boleh dikatakan takdir Allah (sifat maha menentukan) yang merupakan sifat-Nya adalah buruk.
Allah ta'ala berfirman:

﴿إنا كل شىء خلقناه بقدر﴾ (سورة القمر : 49)

Maknanya: *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (ketentuan)"* (Q.S. al Qamar: 49)
Dalam hadits disebutkan:

"كل شىء بقدر حتى العجز والكيس" (رواه مسلم)

Maknanya: *"Segala sesuatu terjadi dengan pengaturan (ketetapan Allah) sampai tumpulnya otak dan kecerdasan"* (H.R. Muslim)

31. Sebutkan dalil diharamkannya seorang laki-laki berjabat tangan dengan perempuan yang bukan mahramnya !

Jawab: Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"لأن يطعن أحدكم بحديدة في رأسه خير له من أن يمس امرأة لا تحل له" (رواه الدارقطني)

Maknanya: *"Jika salah seorang di antara kalian ditusuk kepalanya dengan sebuah besi, itu lebih ringan baginya dari pada disiksa karena menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya"* (H.R. ad-Daraquthni)
Dalam hadits lain beliau juga bersabda:

"وزنى اليد البطش" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Dan zina tangan adalah menyentuh"* (H.R. al Bukhari)

32. Jelaskan tentang menbaca al Qur'an untuk mayit !

Jawab: Membaca al Qur'an untuk mayit muslim hukumnya boleh. Allah ta'ala berfirman:

﴿وافعلوا الخيــــر﴾ (سورة الحج : 77)

Maknanya: *"Dan lakukanlah kebaikan"* (Q.S. al Hajj: 77)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"اقرءوا على موتاكم يس" (رواه ابن حبان وصححه)

Maknanya: *"Bacalah untuk mayit-mayit kalian surat Yasin"* (H.R. Ibnu Hibban dan dishahihkannya)

Ahlussunnah sepakat dibolehkannya membaca al Qur'an untuk mayit dan bahwa bacaan itu bermanfaat bagi si mayit. al Imam asy-Syafi'i berkata: "Adalah kebaikan apabila dibacakan di atas kuburan mayit muslim beberapa ayat al Qur'an dan lebih baik jika dibacakan al Qur'an seluruhnya" (dituturkan oleh Imam an-Nawawi dalam *Riyadlus-shalihin*)

33. Sebutkan dalil bahwa shadaqah bisa memberikan manfaat terhadap mayit !

Jawab: Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث صدقة جارية وعلم ينتفع به وولد صالح يدعو له" (رواه ابن حبان)

Maknanya: *"Apabila seseorang meninggal dunia, terputuslah amal perbuatannya (yang dapat terus mengalirkan pahala untuknya), kecuali tiga hal: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo'akannya"* (H.R. Ibnu Hibban)

Ketiga hal tersebut adalah di antara amal yang bisa dirasakan manfaatnya oleh mayit muslim karena dialah penyebab terjadinya. Begitu juga firman Allah:

﴿وأن ليس للإنسان إلا ما سعى﴾ (سورة النجم : 39)

Yakni perbuatan baik yang ia lakukan sendiri, hal itu bermanfaat baginya. Dan perbuatan baik yang dilakukan orang lain untuknya yang bukan perbuatannya sendiri, hal ini juga bermanfaat baginya karena *fadll* (karunia dan kemurahan) Allah ta'ala kepadanya. Sebagai misal adalah shalat jenazah, ia bukan amal perbuatan yang dilakukan mayit, tapi mayit merasakan manfa'at dari shalat tersebut. Dan juga seperti doa Rasulullah untuk orang lain. Doa itu bukan perbuatan orang yang didoakan, namun doa tersebut bisa dirasakan manfaatnya, seperti doa Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* untuk Ibnu 'Abbas:

"اللهم علمه الحكمة وتأويل الكتاب" (رواه البخاري)

Maknanya: *"Ya Allah ajarilah ia hikmah dan (kemampuan untuk) mentakwil al Qur'an"* (H.R. Bukhari)

34. Sebutkan dalil dibolehkannya *qiyam Ramadlan* lebih dari 11 raka'at !

Jawab: Allah *ta'ala* berfirman:

﴿وافعلوا الخيـــر لعلكم تفلحون﴾ (سورة الحج : 77)

Maknanya: *"Dan lakukan kebaikan supaya kalian beruntung"* (Q.S. al Hajj: 77)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda:

"صلاة الليل مثنى مثنى " (رواه البخاري)

Maknanya: *"Shalat malam itu dilakukan dua raka'at dua raka'at"* (H.R. Bukhari)
Beliau juga bersabda:

"الصلاة خيـــر موضوع فمن شاء استقل ومن شاء استكثر" (رواه مسلم)

Maknanya: *"Shalat adalah (termasuk) amal yang terbaik, maka barangsiapa berkehendak, ia (boleh) menyedikitkan bilangan raka'atnya dan barangsiapa berkehendak, ia (boleh) memperbanyak (bilangan raka'atnya) –yang dimaksud dalam hal ini adalah shalat sunnah* (nawafil) -" (H.R. Muslim)

35. Apa dalil dibolehkannya menggunakan rebana?

Jawab: Abu Dawud meriwayatkan bahwa ada seorang perempuan yang berkata kepada Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* (maknanya): "Sungguh aku telah bernadzar untuk memukul rebana di depan engkau, jika Allah mengembalikanmu dalam keadaan selamat". Beliau menjawab: "Jika engkau telah bernadzar, maka penuhilah (laksanakan) nadzarmu !".

36. Siapakah nabi dan rasul pertama?

Jawab: Nabi dan rasul yang pertama adalah Adam *'alayhissalam.* Allah ta'ala berfirman:

﴿إن الله اصطفى آدم﴾ (سورة آل عمران : 33)

Maknanya: "*Sesungguhnya Allah ta'ala memilih Adam dan Nuh (sebagai nabi)…*" (Q.S. Ali Imran: 33)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda yang maknanya: "*Adam dan nabi-nabi yang lain di bawah benderaku pada hari kiamat*" (H.R. at- Tirmidzi)

37. Sebutkan sifat-sifat yang pasti (*wajib*) berlaku bagi para nabi dan sifat-sifat yang mustahil ada pada mereka !

Jawab: Para nabi *wajib* (pasti) bersifat jujur, *amanah* (dapat dipercaya), sangat cerdas, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, pemberani dan *fashih* dalam berbicara. Mustahil bagi mereka berdusta, *khiyanah* (tidak dapat dipercaya), berbuat tercela, zina dan dosa-dosa besar lainnya serta kekufuran, baik sebelum diangkat menjadi nabi maupun setelahnya. Allah ta'ala berfirman:

﴿وكلا فضلنا على العالمين﴾ (سورة الأنعام : 86)

Maknanya: "*Dan masing-masing nabi itu kami lebihkan derajat mereka di atas umat seluruhnya*" (Q.S. al An'am: 86)
Dalam hadits disebutkan :

"ما بعث الله نبيا إلا حسن الوجه حسن الصوت" (رواه الترمذي)

Maknanya: "*Tidaklah Allah mengutus seorang nabi kecuali bagus rupanya dan indah suaranya*" (H.R. at-Tirmidzi)

38. Apakah makna firman Allah

﴿لم يلد ولم يولد﴾ (سورة الإخلاص : 3) ؟

Jawab : Bahwa Allah tidak berasal dari sesuatu (tidak diperanakkan) dan tidak terlepas dari-Nya sesuatu (tidak beranak). Allah tidak menempati sesuatu, tidak terlepas dari-Nya sesuatu dan tidak ditempati oleh sesuatu. Al Imam Ja'far ash-Shadiq berkata: "*Barang siapa beranggapan bahwa Allah di dalam sesuatu, dari sesuatu atau di atas sesuatu, sungguh ia telah musyrik*". (diriwayatkan oleh Abu al Qasim al Qusyairi dalam *ar-Risalah al Qusyairiyyah*)

39. Sebutkan dalil dibolehkannya membaca shalawat atas nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wasallam* setelah adzan !

Jawab: Bershalawat atas Nabi *shallallahu 'alayhi wasallam* setelah adzan adalah boleh. Tidak perlu didengarkan pendapat orang yang mengharamkannya. Allah ta'ala berfirman :

﴿إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما﴾ (سورة الأحزاب : 56)

Maknanya: "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya*" (Q.S. al Ahzab: 56)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"إذا سمعتم المؤذن فقولوا كما يقول ثم صلوا علي" (رواه مسلم)

Maknanya: "*Apabila kalian mendengar muadzdzin (orang yang mengumandangkan adzan), maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya kemudian bacalah shalawat untukku*" (H.R. Muslim)
Beliau juga bersabda:

"من ذكرني فليصل علي" (رواه الحافظ السخاوي)

Maknanya: "*Barang siapa menyebutku maka hendaklah bershalawat untukku*" (H.R. al Hafizh as-Sakhawi)

40. Apakah pengertian *riddah* dan sebutkan macam-macamnya !

Jawab: *Riddah* adalah memutus keislaman (orangnya disebut murtad) dengan kekufuran. *Riddah* terbagi tiga:

1. *Riddah Qauliyyah* (perkataan) seperti mencaci maki Allah, para nabi atau Islam, walaupun dalam keadaan marah.
2. *Riddah Fi'liyyah* (perbuatan) seperti melempar mushhaf (al Qur'an) ke tempat-tempat kotor dan juga seperti menginjak mushhaf.
3. *Riddah Qalbiyyah* (hati) seperti meyakini bahwa Allah adalah benda atau roh, meyakini bahwa Allah duduk di atas 'arsy atau menempati langit atau meyakini bahwa Dzat Allah berada di semua tempat atau di suatu arah.

Allah ta'ala berfirman:

﴿ولقد قالوا كلمة الكفر وكفروا بعد إسلامهم﴾ (سورة التوبة : 74)

Maknanya: "*Dan mereka telah benar-benar mengatakan perkataan kufur, mereka telah kafir setelah keislaman mereka*" (Q.S. at-Taubah: 74)

Ia juga berfirman:

﴿لا تسجدوا للشمس ولا للقمر﴾ (سورة فصلت : 37)
Maknanya: "*Janganlah kalian bersujud kepada matahari dan rembulan*" (Q.S. Fushshilat: 37)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"إن العبد ليتكلم بالكلمة ما يتبين فيها يهوي بها في النار أبعد مما بين المشرق والمغرب" (رواه البخاري ومسلم)

Maknanya: "*Sesungguhnya seorang hamba jika mengucapkan perkataan (yang melecehkan atau menghina Allah atau syari'at-Nya) yang tidak dianggapnya bahaya, (padahal perkataan tersebut) bisa menjerumuskannya ke (dasar) neraka (yang kedalamannya) lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat*" (H.R. al Bukhari dan Muslim)

41. Sebutkan dalil dibolehkannya peringatan maulid Nabi *shallallahu 'alayhi wasallam* !

Jawab: Allah ta'ala berfirman:

﴿وافعلوا الخيــر لعلكم تفلحون﴾ (سورة الحج : 77)
Maknanya: "*Dan lakukanlah kebaikan supaya kalian beruntung*" (Q.S. al Hajj : 77)
Dalam hadits Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"من سن في الإسلام سنة حسنة فله أجرها" (رواه مسلم)

Maknanya: "*Barang siapa memulai (merintis) dalam Islam perbuatan yang baik maka (akan) memperoleh pahalanya*" (H.R. Muslim)

42. Apakah yang dimaksud sabda Nabi :

"إذا سألت فاسأل الله وإذا استعنت فاستعن بالله " ؟

Jawab: Bahwa yang lebih baik untuk dimohon dan dimintai pertolongan adalah Allah. Hadits ini tidak bermakna: "Jangan memohon dan jangan meminta pertolongan kepada selain Allah". Hadits di atas serupa dengan hadits riwayat Ibnu Hibban:

"لا تصاحب إلا مؤمنا ولا يأكل طعامك إلا تقي" (رواه ابن حبان)

Yang bermakna: "Yang paling layak untuk diberi makanan adalah orang bertaqwa dan yang layak dijadikan kawan adalah seorang mukmin". Hadits tersebut tidak berarti haram memberi makan kepada selain orang mukmin dan haram menjadikannya sebagai teman. Allah ta'ala memuji kaum muslimin di dalam al Qur'an dengan firman-Nya:

﴿ويطعمون الطعام على حبه مســكينا ويتيما وأسيــرا﴾ (سورة الإنسان : 8)
Maknanya: "*Dan mereka memberikan makanan karena Allah kepada orang miskin, anak yatim dan orang kafir yang ditawan*" (Q.S. al Insan: 8)
Dalam shahih al Bukhari dan shahih Muslim diceritakan mengenai tiga orang yang meminta kepada Allah dengan wasilah amal shalih mereka, sehingga Allah memudahkan kesulitan mereka.

43. Sebutkan dalil dibolehkannya ziarah ke makam Rasulullah bagi laki-laki dan perempuan !

Jawab: Disunnahkan berziarah ke makam Nabi dengan *Ijma'* (kesepakatan para ulama) sebagaimana dikutip oleh al Qadhi 'Iyadh, an-Nawawi.
Allah ta'ala berfirman:

﴿ولو أنهم إذ ظلموا أنفسهم جاءوك فاستغفروا الله واستغفر لهم الرسول لوجدوا الله توابا رحيما﴾ (سورة النساء : 64)

Maknanya: "*Sesungguhnya jikalau mereka ketika menzhalimi diri mereka (berbuat maksiat kepada Allah), kemudian datang kepadamu lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang*" (Q.S. an-Nisa' : 64)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"من زار قبري وجبت له شفاعتي" (رواه الدارقطني وقواه الحافظ السبكي)

Maknanya: "*Barang siapa berziarah ke makamku, maka pasti ia akan memperoleh syafa'atku*" (H.R. ad-Daraquthni dan dinilai kuat oleh al Hafizh as-Subki)
Sedangkan hadits:

"لا تشد الرحال إلا إلى ثلاثة مساجد ...".

Maksudnya adalah barangsiapa berkeinginan melakukan perjalanan untuk tujuan shalat di suatu masjid, hendaklah ia pergi ketiga masjid (*masjid al Haram, masjid an-Nabawi* dan *masjid al Aqsha*), karena shalat di tiga masjid tersebut pahalanya dilipatgandakan. Anjuran tersebut diartikan sebagai sunnah hukumnya, bukan wajib. Jadi hadits tersebut khusus menerangkan tentang melakukan perjalanan untuk tujuan shalat. Di dalamnya tidak ada keterangan bahwa tidak boleh berziarah ke makam Nabi *shallallahu 'alayhi wasallam.*

44. Sebutkan dalil dibolehkannya *tabarruk* (mengambil berkah atau mencari tambahan kebaikan) !

Jawab: Bertabarruk dengan Nabi dan semua peninggalannya (*atsar*) adalah boleh. Allah ta'ala berfirman mengenai ucapan nabi Yusuf *'alayhissalam* :

﴿اذهبوا بقميصي هذا فألقوه على وجه أبي يأت بصيـــرا﴾ (سورة يوسف : 93)

Maknanya: "*Pergilah kamu dengan membawa gamisku ini, lalu letakkanlah kewajah ayahku nanti ia akan melihat kembali*" (Q.S. Yusuf: 93)

Dalam hadits disebutkan: "Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* membagi-bagikan rambutnya kepada orang-orang supaya mereka bertabarruk dengannya" (H.R. al Bukhari dan Muslim)

45. Apakah dalil dibolehkannya memakai *hirz*[1] yang didalamnya hanya tertulis al Qur'an dan semacamnya, dan tidak ada sama sekali di dalamnya lafazh-lafazh tidak jelas yang diharamkan ?

Jawab: Allah ta'ala berfirman:

﴿وننـــزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين﴾ (سورة الإسراء : 82)

Maknanya: "*Dan kami turunkan dari al Qur'an sesuatu yang di dalamnya terdapat obat kesembuhan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*" (Q.S. al Isra': 82)

Dalam hadits disebutkan bahwa 'Abdullah ibn 'Amr berkata: "*Kami dulu mengajarkan ayat-ayat al Qur'an kepada anak-anak kami, dan kepada anak yang belum baligh kami menulisnya di atas kertas lalu menggantungkannya di atas dadanya*" (H.R. at-Tirmidzi)

46. Terangkan mengenai menyebut nama Allah (*dzikrullah*) ketika mengiringi jenazah !

Jawab: Menyebut nama Allah (*dzikrullah*) ketika mengiringi jenazah hukumnya boleh tanpa ada *khilaf* (perbedaan pendapat). Allah berfirman:

﴿يا أيها الذين ءامنوا اذكروا الله ذكرا كثيرا﴾ (سورة الأحزاب : 41)

Maknanya: "*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (menyebut nama Allah) dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya*" (Q.S. al Ahzab: 41)
Allah ta'ala juga berfirman:

﴿الذين يذكرون الله قياما وقعودا وعلى جنوبهم﴾ (سورة ءال عمران : 191)

Maknanya: "*(Yaitu) … orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring*" (Q.S. Ali Imran: 191)[

Dalam hadits diterangkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* berdzikir (menyebut nama Allah) dalam setiap situasi dan kondisi (H.R. Muslim)

[1] *Hirz* adalah kertas yang berisikan tulisan ayat-ayat al Qur'an atau dzikir kemudian dibungkus rapat dan dikalungkan di leher.

47. Jelaskan tentang takwil !

Jawab: Takwil adalah memahami nash (al Qur'an dan Hadits) bukan secara zhahirnya. Takwil diperbolehkan terhadap ayat-ayat dan hadits yang zhahirnya mengundang pembaca untuk memahami makna yang rusak dan tidak benar (padahal sesungguhnya makna ayat atau hadits tersebut tidak demikian), bahwa Allah memiliki tangan (yang merupakan anggota badan), muka (yang merupakan anggota badan) atau Ia duduk di atas 'Arsy, menempati suatu arah atau disifati dengan salah satu sifat makhluk. Allah berfirman:

﴿وما يعلم تأويله إلا الله والراسخون في العلم﴾ (سورة ءال عمران : 7)

Maknanya: "*Tidak ada yang mengetahui takwilnya (ayat-ayat mutasyabihat) kecuali Allah dan orang-orang mendalam ilmunya*" (Q.S. Ali Imran: 7)

Dalam hadits disebutkan bahwa Nabi berdoa untuk Ibn Abbas: "*Ya Allah ajarilah ia hikmah dan (kemampuan untuk) mentakwil al Qur'an*" (H.R. al Bukhari, Ibnu Majah dan al Hafizh Ibn al Jawzi)

48. Sebutkan dalil yang menerangkan bahwa iman adalah syarat diterimanya amal shalih !

Jawab: Allah berfirman:

﴿ومن يعمل من الصالحات من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة ولا يظلمون نقيـــرا﴾ (سورة النساء : 124)

Maknanya: "*Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia orang beriman (artinya ini adalah syarat), maka mereka itu akan masuk surga dan mereka tidak dianiaya sama sekali*" (Q.S. an-Nisa: 124)
Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda:

"أفضل الأعمال إيمان بالله ورسوله" (رواه البخاري)

Maknanya: "*Perbuatan yang paling utama (secara mutlak) adalah beriman kepada Allah dan rasul-Nya*" (H.R. al Bukhari)

49. Apakah makna firman Allah :

﴿كل شىء هالك إلا وجهه﴾ ؟

Jawab: al Imam al Bukhari berkata: ﴿إلا وجهه﴾ "kecuali *sulthan* (*tasharruf* – kekuasaan-) Allah". Al Imam Sufyan ats-Tsauri mengatakan: "…Kecuali amal shaleh yang dilakukan hanya untuk mengharap ridla Allah".

50. Apakah makna firman Allah :

﴿ءأمنتم من في السماء أن يخسف بكم الأرض﴾ (سورة الملك : 16) ؟

Jawab: Pakar tafsir, al Fakhr ar-Razi dalam tafsirnya dan Abu Hayyan al Andalusi dalam tafsir *al Bahr al Muhith* mengatakan: "Yang dimaksud من في السماء dalam ayat tersebut adalah malaikat". Ayat tersebut tidak bermakna bahwa Allah bertempat di langit.

51. Apakah makna firman Allah ta'ala :

﴿والسماء بنيناها بأيد وإنا لموسعون﴾ (سورة الذاريات : 47)

Jawab: Ibnu Abbas mengatakan: "Yang dimaksud بأيد adalah "dengan kekuasaan", bukan maksudnya tangan yang merupakan anggota badan (*jarihah*) kita, karena Allah maha suci darinya.

Al Imam asy-Syafi'i berkata:

"لا يجوز على الله التغيـــر في ذاته ولا التبدل في صفاته".

(ذكره الحافظ الزبيدي في كتاب إتحاف السادة المتقين)

"*Mustahil berlaku perubahan pada Dzat Allah dan Mustahil berlaku pergantian pada sifat-sifat-Nya*" (Disebutkan oleh al Hafizh az-Zabidi dalam kitab *Ithaf as-Saadah al Muttaqin*)

Diriwayatkan dengan sanad yang kuat bahwa Imam Malik berkata tentang istiwa' Allah:

" استوى كما وصف نفسه ولا يقال كيف وكيف عنه مرفوع ".

"*Allah* istawa *sebagaimana Ia mensifat Dzat-Nya, tidak dikatakan* Kayfa *(bagaimana istawa-Nya) dan* Kayfa *(bagaimana; sifat-sifat benda) itu mustahil bagi Allah*".

Al Imam Abu Hanifah dalam sebagian risalahnya tentang ilmu kalam mengatakan:

" أنـــى يشبه الخالق مخلوقـــه "

"*Mustahil Allah menyerupai makhluk-Nya*".

Maknanya tidak sah secara akal dan naql bahwa pencipta menyerupai ciptaan-Nya.

Al Imam Ahmad ibn Hanbal dan al Imam Dzu an-Nun al Mishri (W. 245 H) salah seorang murid terkemuka al Imam Malik mengatakan:

"مهما تصورت ببالك فالله بخلاف ذلك"

Maknanya: "*Apapun yang terlintas dalam benak kamu (tentang Allah), maka Allah tidak seperti itu*".

Maknanya bahwa Allah bukan sesuatu yang bisa dibayangkan dalam benak, karena setiap yang terbayang dalam benak adalah makhluk. Jadi Allah maha suci dari berupa benda, maha suci dari tempat, bentuk, gambar, duduk, berubah dan bersemayam.